

ANALISIS PRODUKSI TANAMAN CENGKEH DIDESA TONDO KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA

Production Analysis of Clove in Tondo Village Sirenja District Donggala Regency

Widya Arinda¹⁾, M. R. Yantu²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail : mryantu2020@yahoo.com

E-mail : Widyarinda494@yahoo.co.id

ABSTRACT

The aims of this study is to analysis the influence of production factors to production of clove in Tondo Village Sirenja District Donggala Regency. The research was done in Tondo Village at June until August 2014. The population in this research is 215 of clove's farmer. From that population was taken 15 percent by simple random sampling technique that namely 37 respondents. The analysis used was Cobb-Dougllass production function. The result of analysis indicates that the variable of land area (X_1), plants (X_2), fertilizer (X_3), labor (X_4), and pesticide (X_5) significantly effect simultaneously and partially to production of clove in Tondo Village, Sirenja District Donggala Regency to α 20%.

KeyWords : Productions analysis, clove.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi tanaman cengkeh di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tondo pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2014. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), jumlah sampel sebanyak 37 petani cengkeh, 15% dari 215 populasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis fungsi produksi Cobb-Dougllass. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_1), jumlah tanaman (X_2), pupuk (X_3), tenaga kerja (X_4) dan pestisida (X_5) secara bersama-sama dan secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Tondo pada tingkat α 20%.

Kata Kunci : Analisis produksi, cengkeh.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi alamiah yang tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian. Salah satu sub-sektor pertanian yang perlu terus dikembangkan adalah sub sektor perkebunan. Potensi yang perlu dikembangkan berkenaan dengan diversifikasi komoditi khususnya di bidang perkebunan adalah komoditi cengkeh baik di pasar domestik maupun di pasar internasional

mempunyai prospek yang cerah antara lain ditandai dengan terus meningkatnya nilai ekspor komoditi cengkeh secara nasional, sehingga memberikan dan menambah devisa bagi negara (Goenadi, dkk, 2005).

Cengkeh memegang peranan penting dalam pembangunan perkebunan khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya. Kontribusi cengkeh yang nyata dalam penyediaan kebutuhan bahan baku terutama bagi industri rokok kretek, peningkatan

pendapatan petani, peningkatan devisa negara, penyediaan kesempatan kerja ditingkat *on farm*, industri farmasi dan perdagangan serta sektor informal, saat ini sebagian besar hasil cengkeh (95%) digunakan sebagai bahan baku pembuatan industri rokok kretek (PRK), sisanya untuk memenuhi kebutuhan industri makanan dan obat-obatan, oleh karenanya tidak dapat disangka bahwa peran cengkeh dalam perekonomian nasional cukup besar (Nurdjanna, 2007).

Kondisi cengkeh di tingkat nasional mengalami pasang surut mengingat fluktuasi harga cengkeh yang cukup besar dan biaya panen dan pengolahan cukup tinggi, sementara itu di sisi teknis tanaman cengkeh mempunyai karakteristik yang khas yaitu adanya panen besar diikuti panen kecil pada tahun berikutnya serta panen raya pada periode tertentu. Panen besar atau panen raya harga cenderung menurun yang mengakibatkan petani merugi dan kemudian tidak memelihara tanamannya. Hal tersebut mengakibatkan pertanaman kurang baik dan produksi rendah (Siregar, 2011).

Cengkeh di Sulawesi Tengah merupakan sektor yang sangat menunjang pendapatan daerah. Perkembangan komoditi cengkeh di Sulawesi Tengah berlangsung sesuai dengan laju luas tanaman dan produksi. perkembangan produksi cengkeh di Sulawesi Tengah pada tahun 2008-2012 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan luas panen tiap tahun, adanya keadaan iklim yang tidak menentu, gangguan hama dan penyakit serta terjadinya fluktuasi harga cengkeh yang cukup besar dan biaya panen serta pengolahan cukup tinggi, kondisi tersebut menyebabkan perubahan peningkatan produksi tanaman cengkeh di Sulawesi Tengah, dimana pada tahun 2008 dengan luas panen 34.136 ha produksi sebesar 6.851 ton, dan pada tahun 2012 produksi cengkeh sebesar 9.304 ha dengan luas panen 43.883 (BPS, 2012).

Produksi tanaman perkebunan khususnya tanaman cengkeh di tiap Kecamatan di Kabupaten Donggala berbeda-

beda, Untuk Kecamatan Sirenja yang merupakan salah satu Kecamatan memiliki jumlah produksi cengkeh tertinggi sebanyak 249 ton setelah Kecamatan Damsol dengan produksi 268 ton dan Kecamatan Sojol Utara 271 ton yang ada di Kabupaten Donggala (BPS, 2012).

Desa Tondo mempunyai luas panen sebesar 161 ha dengan jumlah pohon 30.854 yang merupakan salah satu Desa yang memiliki jumlah tanaman cengkeh terbanyak setelah Desa Jono Oge (BPS, 2012).

Banyaknya jumlah pohon cengkeh yang dimiliki oleh Desa Tondo tidak membuat jumlah produksi cengkeh di desa ini tiap tahunnya mengalami kenaikan. Oleh karena itu Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman cengkeh di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Tondo merupakan salah satu daerah penghasil cengkeh di Kecamatan Sirenja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2014.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan cengkeh di Desa Tondo. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan pertimbangan populasi bersifat homogen dalam mengusahakan tanaman cengkeh, dimana populasi petani cengkeh 215 petani.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Umar, 2009).

N

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel yang ditentukan
 N = Jumlah populasi
 e = Nilai kritis 15% (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi).

Populasi (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 215 responden petani cengkeh dengan menggunakan rumus diatas pada tingkat kesalahan (e) sebesar 15% maka diperoleh jumlah sampel (n) yaitu 37 responden petani cengkehdi Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

Metode Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisitioner*), sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Tondo, Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala dan beberapa literatur dan instansi terkait lainnya yang menunjang kegiatan penelitian.

Analisis Data.

Berdasarkan tujuan dari penelitian, untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman cengkeh, dapat diketahui dengan menggunakan analisis fungsi produksi Coob-Douglas. Analisis ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X_1 (luas lahan), X_2 (jumlah tanaman), X_3 (pupuk), X_4 (Tenaga Kerja), X_5 (pestisida) terhadap produksicengkeh (Y).

Linearditransformasi dalam logaritma natural (ln), sehingga persamaannya menjadi (Gujarati, 2003)

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + \mu$$

Keterangan :

Y = Produksi cengkeh (Kg)

a = Intercept
 b = Besaran yang akan diduga
 X_1 = Luas Lahan (Ha)
 X_2 = Jumlah Tanaman (Pohon)
 X_3 = Jumlah tenaga kerja (Hok)
 X_4 = Pupuk (Kg)
 X_5 = Pestisida (Kg)
 μ = Kesalahan Pengganggu (*error*)

Mengetahui ketepatan model maka digunakan koefisien determinasi (R^2) yang dirumuskan (Gujarati, 2003) sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Jumlah kuadrat total}}$$

Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tidak bebas digunakan uji F (F-test) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan:

F = Uji Fisher (Fisher Test)
 KTR = Kuadrat Tengah Regresi
 KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Bentuk hipotesis:

$H_0: b_i = 0$ artinya input produksi yang diamati berpengaruh tidak nyata
 $H_1: \text{salah satu } b_i \neq 0$ artinya input produksi yang diamati berpengaruh nyata.

Keterangan:

- o Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 teruji kebenarannya. Artinya secara bersama-sama variasi variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap variasi variabel tidak bebas (Y).
- o Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 tidak dapat ditolak artinya secara bersama-sama variasi variabel bebas (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variasi variabel tidak bebas (Y).

Terdapat pengaruh setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial digunakan t uji (T-test) dengan rumus sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{\text{Se}b_i}$$

Keterangan:

t = Uji t (t student)

b_i = Nilai koefisien regresi dari variabel ke-i

Se_{b_i} = Standar deviasi variabel ke-i

Bentuk hipotesis:

$H_0: b_i = 0$ artinya input produksi yang diamati berpengaruh tidak nyata.

$H_1: b_i \neq 0$ artinya input produksi yang diamati berpengaruh nyata.

Keterangan:

- o Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 teruji kebenarannya. Artinya secara parsial variasi variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap variasi variabel tidak bebas (Y) pada tingkat kesalahan α 20%.
- o Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Artinya secara parsial variasi variabel bebas (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variasi variabel tidak bebas (Y) pada tingkat kesalahan α 20%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Responden Menurut Umur.

Umur responden petani cengkeh berada pada kisaran 29-64 tahun sebanyak 34 orang, dengan persentase yakni sebesar 91,89%, sedangkan petani yang memiliki umur 65-73 tahun sebanyak 3 orang, dengan persentase 8,11%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani di Desa Tondo masih dapat diusahakan dengan baik, mengingat sebagian besar responden petani cengkeh tergolong dalam usia kerja produktif.

Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan responden petani cengkeh di Desa Tondo yaitu SD sebanyak 12 orang dengan persentase 32,43%, SMP sebanyak 7 orang dengan persentase 18,92%, SMA sebanyak 11 orang dengan persentase 29,73% dan untuk Sarjana sebanyak 7 orang dengan persentase 18,92%. Hal tersebut membuktikan tingkat pendidikan responden petani cengkeh masih tergolong rendah.

Klasifikasi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga. Responden petani cengkeh di Desa Tondo sebagian besar

memiliki tanggungan keluarga yakni sebanyak 32 orang dengan jumlah tanggungan keluarga 3-6 orang, adapun yang tidak memiliki tanggungan keluarga yakni responden petani yang belum menikah yakni sebanyak 5 orang.

Klasifikasi Responden Menurut Pengalaman Berusahatani.

Responden petani cengkeh sebagian besar memiliki pengalaman berusahatani antara 10-29 tahun yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 59,46% sementara yang paling rendah yakni 45-50 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 8,11% responden petani cengkeh. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani responden sudah cukup lama dalam melakukan usahatani cengkeh.

Penggunaan Input Produksi

Luas Lahan. Responden petani cengkeh di Desa Tondo memiliki luas lahan yang ditanami cengkeh berada pada kisaran luas lahan 1-1,5 ha dengan jumlah petani 31 orang dengan persentase 83,78% sementara responden petani cengkeh yang memiliki luas lahan 2-2,5 ha sebanyak 4 orang dengan persentase 10,81% dan yang memiliki luas lahan antara 3 ha sebanyak 3 orang dengan persentase 8,11%.

Luas lahan yang dikelola responden petani cengkeh di Desa Tondo yakni 49 ha dengan rata-rata luas lahan masing-masing responden yaitu 1,32 ha.

Jumlah Tanaman. Berdasarkan hasil penelitian, responden petani cengkeh di Desa Tondo, memiliki jumlah rata-rata tanaman cengkeh sebanyak 155 pohon/ha dengan jumlah rata-rata produksi 1,406 kg/ha, untuk saat ini produksi tanaman cengkeh di Desa Tondo mengalami penurunan, hal ini dikarenakan keadaan iklim dan gangguan hama serta penyakit mati ranting yang menyerang tanaman cengkeh.

Penggunaan Pupuk. Berdasarkan hasil penelitian, responden petani cengkeh menggunakan 1 jenis pupuk yakni pupuk

NPK dimana untuk 1 pohon cengkeh digunakan 1,11 sampai 1,45 Kg/pohon. pemupukan dilakukan pada saat selesai panen cengkeh, ini bertujuan untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman dan meningkatnya produksi cengkeh setelah panen.

Tenaga Kerja (HOK). Tenaga kerja yang digunakan oleh responden petani cengkeh di Desa Tondo berasal dari dalam keluarga dan diluar keluarga. Jenis kegiatan yang berkaitan dengan tenaga kerja dalam usahatani cengkeh ialah pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit tanaman, pemetikan, dan pasca panen.

Berdasarkan hasil wawancara, pada umumnya responden petani cengkeh di Desa Tondo menggunakan tenaga kerja dimana sistem pengupahannya Rp 50.000/hari dan tidak membedakan antara anak-anak, wanita, maupun pria. Rata-rata penggunaan tenaga kerja 42,22 HOK, dengan rata-luas lahan 1,32 ha, jumlah rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja sebesar Rp 21.111.486.

Penggunaan Pestisida. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden petani cengkeh yang ada di Desa Tondo, responden hanya menggunakan satu jenis pestisida dengan jumlah pemakaian berbeda-beda. Jenis pestisida yang digunakan ialah Furadan 3G. Hal ini dikarenakan efektivitasnya dalam menanggulangi serangan hama dan penyakit tanaman yang lebih baik. Petani memperoleh pestisida dengan membelinya di kios pertanian dan di pasar yang ada di Desa Tondo, harga pestisida Furadan 3G Rp. 15.000/Kg, responden petani cengkeh berbeda-beda dalam menggunakan pestisida, yang mana untuk satu pohon cengkeh digunakan 0,106 sampai 0,146 Kg/pohon Furadan 3G.

Produksi Tanaman Cengkeh. Total produksi cengkeh di Desa Tondo dengan jumlah rata-rata luas lahan 1.32ha dan rata-rata produksi sebesar 1,046 Kg.

Analisis Fungsi Produksi.

Hasil analisis Fuji(F-test), terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Ragam (ANOVA) Usahatani Cengkeh di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Tahun 2014.

Sumber	Derajat Bebas (Db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F-tabel	F-hitung	Sig
Regresi	5	3.929	0.786	1.546	599.979	0,000
Sisa	31	0.041	0.001			
Total	36	3.970				

$$R^2 \text{ (R-Square) } = 0.988$$

Sumber: Data Primer Setelah diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS, 2014.

Tabel 1. menunjukkan $F_{hitung} = 599.979 > F_{tabel} = 1.546$ pada α 20% sehingga H_0 ditolak. Hal ini artinya secara bersama-sama (simultan) variasi variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap variasi variabel tidak bebas (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,988 menunjukkan bahwa luas lahan (X_1), jumlah tanaman (X_2), pupuk (X_3), Tenaga Kerja (X_4) dan pestisida (X_5), sebagai variabel bebas yang digunakan

dalam model mampu menerangkan keragaman variabel tidak bebas (Y) sebesar 98,8% sedangkan sisanya 1,2% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dapat digunakan t-uji (*t-test*) yaitu dengan melihat nilai dari masing-masing koefisien regresi seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Cengkeh di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Tahun 2014.

Variabel	Kode	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Intersep	b ₀	6.899		
Luas Lahan (X ₁)	b ₁	0.198	53.679	0.000
Jumlah Tanaman (X ₂)	b ₂	0.006	1.350	0.186
Pupuk (X ₃)	b ₃	0.025	3.960	0.000
Tenaga Kerja (X ₄)	b ₄	0.107	10.091	0.000
Pestisida (X ₅)	b ₅	0.145	4.027	0.000

t-tabel :
1,305

Sumber: Data Primer Setelah diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS, 2014.

Berdasarkan Tabel 2. maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6.899 + 0.198X_1 + 0.006X_2 + 0.025X_3 + 0.107X_4 + 0.145X_5$$

Selanjutnya dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (produksi) dan ke level α 20% sebagai berikut:

Luas Lahan (X₁). Hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan (X₁) berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh pada tingkat α 20%. Terlihat dari nilai t-hitung (53.679) > t-tabel (1.305) dengan nilai signifikan (0.000), maka H₀ ditolak dan H₁ teruji kebenarannya. Artinya secara parsial luas lahan (X₁) berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

Nilai koefisien regresi 0.198 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan tanaman cengkeh sebesar 1% dapat meningkatkan produksi cengkeh sebesar 0.198% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyatma dan Budiana (2013), bahwa luas

lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi cengkeh.

Jumlah Tanaman (X₂). Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah tanaman (X₂) berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh pada tingkat α 20%. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung (1.35) > t-tabel (1.305) dengan nilai signifikan (0.186), maka H₀ ditolak dan H₁ teruji kebenarannya. Artinya secara parsial jumlah tanaman (X₂) berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

Nilai koefisien regresi jumlah tanaman (X₂) sebesar 0.006. Artinya bahwa setiap penambahan 1% tanaman cengkeh akan diikuti oleh kenaikan produksi cengkeh (Y) sebesar 0.006% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyatma dan Budiana (2013), bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi cengkeh.

Jumlah Pupuk (X₃). Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah pupuk (X₃) berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh pada tingkat α 20%. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung (3.960) > t-tabel (1.305) dengan nilai signifikan (0.000), maka H₀ ditolak dan H₁ teruji kebenarannya. Artinya secara parsial jumlah pupuk (X₃) berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

Nilai koefisien regresi jumlah pupuk (X₃) sebesar 0.025. Artinya bahwa setiap penambahan 1% pupuk cengkeh akan diikuti oleh kenaikan produksi cengkeh (Y) sebesar 0.025% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Jumlah Tenaga Kerja (X₄). Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja (X₄) berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh pada tingkat α 20%. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung (10.091) > t-tabel (1.305) dengan nilai signifikan (0.000), maka H₀ ditolak dan H₁ teruji kebenarannya. Artinya secara parsial tenaga kerja (X₄) berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

(0.000), maka H_0 ditolak dan H_1 teruji kebenarannya. Artinya secara parsial luas lahan (X_1) berpengaruh nyata terhadap berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

Nilai koefisien regresi pupuk (X_3) 0.025 artinya setiap penambahan 1 % pupuk NPK akan mempengaruhi terhadap produksi cengkeh (Y) 0.025% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyatma dan Budiana (2013), menunjukkan bahwa penggunaan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi cengkeh.

Tenaga Kerja (X_4). Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh pada tingkat α 20%. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung (10.091) > t-tabel (1.305) dengan nilai signifikan (0.000), maka H_0 ditolak dan H_1 teruji kebenarannya. Artinya secara parsial variasi variabel bebas (X_4) tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

Nilai koefisien regresi tenaga kerja (X_4) sebesar 0.107 artinya bahwa setiap penambahan 1 % tenaga kerja diikuti oleh kenaikan produksi cengkeh (Y) sebesar 0.107% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2005), menunjukkan bahwa faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berpengaruh positif dalam menentukan tingkat produksi cengkeh.

Jumlah Pestisida (X_5). Hasil analisis menunjukkan bahwa pestisida (X_5) berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh pada tingkat α 20%. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung (4.027) > t-tabel (1.305) dengan nilai signifikan (0.000), maka H_0 ditolak dan H_1 teruji kebenarannya. Artinya secara parsial pestisida (X_5) berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Desa

Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

Nilai koefisien regresi pestisida (X_5) 0.145 artinya bahwa setiap penambahan 1% pestisida akan mempertahankan produksi cengkeh (Y) 0.145% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan Variabel luas lahan (X_1), jumlah tanaman (X_2), pupuk (X_3), tenaga kerja (X_4), pestisida (X_5) berpengaruh nyata terhadap usahatani cengkeh di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.
2. Secara parsial variabel luas lahan (X_1), jumlah tanaman (X_2), pupuk (X_3), tenaga kerja (X_4), pestisida (X_5) secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Responden petani cengkeh di Desa Tondo, memiliki jumlah tanaman cengkeh sebanyak 155 pohon/ha dengan jumlah rata-rata produksi sebanyak 1,046Kg.

Saran

Upaya untuk meningkatkan produksi dapat dilakukan dengan cara menambah penggunaan luas lahan, jumlah tanaman, pupuk, jumlah tenaga kerja dan pestisida oleh responden petani cengkeh di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Hal ini dikarenakan bahwa input produksi tersebut berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman cengkeh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma I.C., Budiana, D.N.2013. “*Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Cengkeh Di Desa Manggisari*”. Jurnal Ekonomi Pembangunan,

Universitas Udayana. Denpasar. September 2013 Vol 2, No.9 : 424-429.

- BPS. 2012. *Propinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka Tahun 2013*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Tengah. Palu.
- *Kabupaten Donggala Dalam Angka Tahun 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala. Banawa.
- *Kecamatan Sirenja Dalam Angka Tahun 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala. Banawa.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics International Edition*. Boston Burr Ridge.
- Goenadi, Didiek. H, John Bako Baon, Herman, A. Purwoto. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian Jakarta. Diakses dari www.litbangdeptan.go.id dalam www.google.com Pada Tanggal 03 Maret 2014.
- Istiana. 2005. “*Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Cengkeh di Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyer*”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta*. Vol.9. No.2 : 1-4.
- Nurdjannah, N. 2007. *Diversifikasi Penggunaan Cengkeh*, Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian Indonesian Center for Agricultural Postharvest Research and Development.
- Siregar. A.R. 2011. “*Analisis Disparitas Harga dan Potensi Persaingan Tidak Sehat Pada Distribusi Cengkeh*” *Jurnal Agribisnis* Vol 10 No.3 : 32-34.
- Umar. H. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Edisi Kedua. Rajawali Pers. Jakarta.